

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan dengan tujuan utama mencari keuntungan dan memiliki tujuan lain diantaranya adalah mencari kemakmuran. Di samping itu terdapat tujuan – tujuan yang tidak kalah penting dengan tujuan utama yaitu dapat terus bertahan (*survive*) dalam persaingan global baik dalam negeri maupun luar negeri, berkembang (*growth*) dari waktu ke waktu, serta melaksanakan fungsi-fungsi sosial di lini kehidupan masyarakat.

Keberlangsungan suatu perusahaan tidak bisa lepas dari peran investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keyakinan bahwa investasi yang akan dilakukannya akan mendatangkan keuntungan maksimal dengan risiko minimal.

Peningkatan kinerja perusahaan harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi akhir dimana perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya serta hilangnya kesempatan perusahaan untuk mencari keuntungan.

Kebangkrutan harus dideteksi sedini mungkin oleh perusahaan agar bisa dilakukan upaya – upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut. Analisis kebangkrutan bisa dicari dengan menggunakan analisis keuangan. Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan

suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak intern perusahaan tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan misalnya adalah para investor.

Oleh karena itu analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui maka akan semakin baik bagi pihak manajemen untuk segera melakukan upaya perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Di samping itu bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan.

Studi mengenai kebangkrutan perusahaan pertama kali dikemukakan oleh Beaver pada tahun 1966 yang menggunakan rasio keuangan perusahaan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Kemudian pada tahun 1968 muncul setelah penelitian yang dilakukan oleh Beaver dimana pada tahun ini muncul metode Altman. Metode ini dilakukan karena Beaver dirasa kurang mampu dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Penggunaan metode Altman banyak digunakan oleh para peneliti dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Selain metode ini terdapat metode lain yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan, diantaranya *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, *The Springate Model*, dll.

Penelitian Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman dan Foster Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Jakarta yang dilakukan oleh Evi Wardhani (2007) menunjukkan 80% atau 12 perusahaan kategori bangkrut pada tahun 2002 dan

2003, serta 60% atau 9 perusahaan kategori bangkrut pada tahun 2004. Dalam penelitian ini belum dikaji hubungannya dengan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hambang Hargani tahun 2010 pada perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI menggunakan metode Altman dan Foster menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari analisis kebangkrutan terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut analisis kebangkrutan mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang berjudul “Analisis Prediksi Kinerja Keuangan Model *Springate* dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012” menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan hasil prediksi kinerja keuangan model *Springate* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006-2010. Hal ini diketahui dari nilai signifikan *coefficient t* sebesar 0,353 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan ditolak kebenarannya. Dari penelitian di atas juga dapat dilihat terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan antara perusahaan berkinerja keuangan sehat dengan tidak sehat hasil prediksi kinerja keuangan model *Springate* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2010.

Dari penelitian – penelitian terdahulu bisa disimpulkan bahwa terdapat banyak kesimpulan yang berbeda- beda. Tiap-tiap metode memberikan hasil yang berbeda. Dari penelitian terdahulu para peneliti banyak menggunakan metode Altman. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji ulang dengan membandingkan metode Altman dengan Metode *Springate*, kemudian dari dua metode di atas dicari pengaruhnya dengan *return* saham.

Peneliti memilih menggunakan metode *Springate* karena metode ini belum banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini peneliti memilih obyek penelitian perusahaan *textile* dan *garment listing* di BEI.

Sektor *textile* dan *garment* cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena sampai saat ini perusahaan – perusahaan *textile* semakin banyak jumlahnya di samping itu produk-produk tekstil buatan luar negeri semakin membanjiri pasaran Indonesia terutama produk tekstil buatan Cina. Efek dari derasnya produk produk buatan Cina adalah membuat produsen Indonesia kalang kabut. Kekhawatiran ini beralasan karena harga pokok mereka jauh di bawah harga *textile* dalam negeri, dan dari segi kualitas tidak kalah bagusya dengan produk dalam negeri. Produk lokal harus mempertahankan kualitas produknya dengan menekan biaya serendah mungkin agar mampu bersaing dengan produk luar negeri.

Fakta yang ada di lapangan memberikan gambaran bahwa perusahaan *textile* dan *garment* kesulitan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini terlihat dari PHK karyawan yang dilakukan perusahaan, mudahnya perusahaan melakukan bongkar pasang karyawan, demo yang dilakukan para karyawan perusahaan di daerah industri *textile* dan *garment*. PHK dilakukan perusahaan dimungkinkan karena perusahaan memiliki beban keuangan yang terlalu besar sehingga perusahaan terpaksa melakukan langkah tersebut.

Selain itu kesulitan keuangan perusahaan *textile* dan *garment* juga terlihat dari menurunnya tingkat *return* yang di dapat perusahaan di pasar efek sebagaimana dikatakan oleh Baever. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka hal ini akan memberikan pengaruh kepada para investor. Jika perusahaan dalam kondisi bangkrut

atau mengalami kesulitan keuangan maka para investor tidak akan mendapatkan laba atau keuntungan. Hal ini akan mengakibatkan para investor akan mengalihkan investasinya ke perusahaan lain. Dalam kondisi seperti ini maka diperlukan keputusan untuk melakukan pencegahan atau persiapan dan mungkin langkah perbaikan kinerja melalui langkah – langkah yang tepat dan cepat demi peningkatan nilai perusahaan di masa depan.

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para kreditur dalam mengambil keputusan keuangan dengan analisis kebangkrutan dan nantinya kreditur maupun pemegang saham dapat melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi masalah tersebut. Analisa rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang banyak digunakan oleh banyak pihak baik pihak intern sebagai langkah evaluasi dan perbaikan kinerja di masa mendatang maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga membantu para investor untuk melakukan investasinya, para investor dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman jika ingin menginvestasikan saham nya di perusahaan *textile* dan *garment*. Bagi investor yang sudah menanamkan modal nya di perusahaan *textile* dan *garment* bisa dapat menarik diri atau mengalihkan ke perusahaan lain.

Berdasarkan pemikiran – pemikiran tersebut bahwa investor memerlukan informasi untuk memilih tempat yang tepat untuk menginvestasikan dananya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan berdasarkan tidak stabil nya hasil penelitian terdahulu dimana menunjukkan hasil kurang konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian kembali dengan judul “**PENGARUH ANALISIS**

KEBANGKRUTAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *TEXTILE* DAN *GARMENT LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA “.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil prediksi kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana hasil prediksi kebangkrutan menggunakan diskriminan *Springate* pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan *Springate* terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman dan *Springate* bersama-sama terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia?

6. Seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman dan *Springate* terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini peneliti mengambil obyek penelitian di Perusahaan *Textile* dan *Garment Listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Metode analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriminan Altman Z-score dan metode diskriminan *Springate*.
3. Obyek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan *Textile* dan *Garment* listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2015.
4. *Return* saham yang digunakan adalah *return* realisasi yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* saham yang dihitung adalah total dari *return* saham per tahun.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui hasil prediksi kebangkrutan menggunakan diskriminan *Springate* pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan *Springate* terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman dan *Springate* bersama-sama terhadap *return* saham pada Perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kebangkrutan menggunakan diskriminan Altman dan *Springate* terhadap *return* saham perusahaan *Garment* dan *Textile Listing* di Bursa Efek Indonesia

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi investor, kreditur, dan pemakai laporan keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yang *go public* dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Pihak manajemen dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menilai tingkat kesehatan usaha dan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi manajemen.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai diskriminan metode Altmant *Z-score* dan *Springate* dalam mengukur kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

4. Bagi pihak lain

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan juga menjadi bahan referensi, khususnya untuk topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.